

PENGEMBANGAN WORKSHEET BAHASA INGGRIS BERBASIS GUIDED DISCOVERY UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR**Nurul Afidah**¹Dosen English Department Wahab Hasbullah UniversityEmail: nurulafidah@unwaha.ac.id

©2018 –JoEMS Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

The aims of present study is to design worksheet based Guided Discovery for English young learners. Based on the result of need analysis, the teacher only used textbook that was provided by principal, but there was no worksheet overthere. The textbooks is lack of exercises. Because of the reason the researcher developed worksheet based Guided Discovery. In this study the researcher used 4-D (define, design, develop, disseminate) as the model of Research and Development . This study is far from being perfect. another resercher can develop similar worksheet in different level.

Keywords: *Guided Dscovery; worksheet; Elementary School.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Worksheet Bahasa Inggris Berbasis Penemuan Terbimbing (Guided Discovery) pada mata pelajaran Bahasa Inggris untuk siswa kelas 6 SD Dapurkejambon Jombang. Berdasarkan hasil penyebaran angket analisis kebutuhan siswa dan guru, serta karakteristik dan motivasi siswa, dapat disimpulkan bahwa selama ini bahan ajar yang digunakan pada mata pelajaran Bahasa Inggris adalah buku yang disediakan oleh pihak sekolah tanpa disertai lembar kerja siswa Dan bisa dibilang bahan ajar tersebut kurang akan latihan latihan untuk para siswa. Upaya untuk membantu proses pembelajaran terhadap pada Mata pelajaran Bahasa Inggris salah satunya adalah dengan dikembangkan worksheet berbasis penemuan terbimbing (Guided Discovery) pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Penelitian ini mengadaptasi model pengembangan 4D(define, design, develop, disseminate). Untuk peneliti selanjutnya dianjurkan untuk meneliti atau mngembangkan media yang sama pada tingkat sekkolah yang berbeda.

Kata Kunci: *Penemuan Terbimbing, lembar kerja, Sekolah Dasar.*

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya pendidikan sangat berhubungan dengan proses pembelajaran. Tujuan pendidikan dapat tercapai jika terjadi suatu proses pembelajaran. Pembelajaran yang diharapkan sesuai tuntutan perkembangan zaman adalah yang dapat menumbuhkan kreativitas siswa dimana siswa tidak hanya menerima apa yang disampaikan guru tetapi mereka harus ikut aktif memperoleh pengetahuannya sendiri.

Namun kenyataannya, proses pembelajaran saat ini khususnya dalam pembelajaran Bahasa Inggris sebagian besar masih cenderung berpusat pada kegiatan *teacher-center*. Dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris, guru hanya mentransfer materi dan siswa menerimanya. Guru juga masih kurang memperhatikan kemampuan berpikir siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris.

Berdasarkan hasil analisis angket kebutuhan di Sekolah Dasar Dapurkejambon Jombang yang melibatkan 23 orang, mereka berpendapat bahwa dalam pembelajaran Bahasa Inggris guru masih menggunakan metode ceramah. Hal tersebut juga dapat dilihat dari hasil analisis angket kebutuhan guru. Guru menyatakan bahwa metode yang sering digunakan dalam pembelajaran Bahasa Inggris adalah metode ceramah yang bersifat *teacher-centered* dikarenakan beliau menganggap bahwa para peserta didik masih membutuhkan penjelasan lebih detail. Metode tersebut cenderung membuat sebagian besar siswa pasif karena siswa hanya menerima penjelasan materi dari guru, dan karena terbatasnya waktu guru merasa kurang memperdulikan siswa lain yang pemahamannya kurang, sehingga tidak heran jika banyak siswa yang kurang termotivasi untuk belajar Bahasa Inggris dan menganggap bahwa Bahasa Inggris adalah pelajaran yang sulit. Keadaan demikian merupakan salah satu penyebab rendahnya kualitas pembelajaran Bahasa Inggris.

Oleh karena itu, guru harus lebih kreatif untuk mengembangkan pembelajaran Bahasa Inggris menjadi lebih bervariasi. Guru harus bisa menjadikan siswa mampu mempersiapkan dirinya untuk memenuhi tuntutan perkembangan zaman, yaitu dengan merubah proses pembelajaran Bahasa Inggris menjadi *student centered* atau berpusat pada siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa dan mendorong siswa lebih aktif mengembangkan kemampuan berpikirnya.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran tentu membutuhkan suatu sumber belajar atau bahan ajar yang dapat membantu siswa memahami suatu materi pelajaran. Sementara itu, Prastowo (2012) menyatakan bahwa dalam realitas pendidikan di lapangan, banyak guru yang masih menggunakan bahan ajar yang konvensional, yaitu bahan ajar yang tinggal pakai, tinggal beli, instan, serta tanpa upaya merencanakan, menyiapkan, dan menyusunnya sendiri. Hal tersebut memungkinkan jika bahan ajar tersebut tidak kontekstual, tidak menarik, monoton, dan tidak sesuai kebutuhan siswa.

Berdasarkan analisis angket kebutuhan guru, diperoleh hasil bahwa guru belum pernah merancang suatu bahan ajar Bahasa Inggris sebelumnya salah satu alasannya adalah karena guru tersebut disibukkan dengan tuntutan pemerintah dalam lengkapi berkas perangkat pembelajaran. Selain itu, berdasarkan analisis angket kebutuhan siswa, banyak siswa yang menyatakan bahwa bahan ajar yang digunakan

tidak menarik. Oleh karena itu, bahan ajar yang demikian perlu dikembangkan menjadi bahan ajar yang inovatif, variatif, menarik, kontekstual, dan sesuai dengan tingkat kebutuhan siswa. Salah satunya dengan mengembangkan *worksheet* Berbasis Penemuan Terbimbing (*Guided Discovery*) dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris, *worksheet* Bahasa Inggris dikembangkan dengan karakteristik pembelajaran yang dapat menumbuhkan kreativitas siswa dalam memahami konsep, yaitu dengan menemukan sendiri konsep tersebut. Pembelajaran yang demikian disebut dengan model pembelajaran penemuan.

Cahyo (2013) menyebutkan bahwa metode penemuan (*discovery*) adalah metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya tidak melalui pemberitahuan, namun ditemukan sendiri. Dalam metode penemuan (*discovery*), materi atau bahan pelajaran yang akan disampaikan tidak disampaikan dalam bentuk final melainkan melalui proses yang aktif. Dalam hal ini siswa didorong untuk mengidentifikasi apa yang ingin diketahui dilanjutkan mencari informasi sendiri kemudian mengorganisasi atau membentuk suatu konsep baru dari informasi yang telah dimiliki sebelumnya. Metode inilah yang dianggap dapat memberikan makna bagi siswa karena siswa menggali sendiri pengetahuannya.

Akan tetapi metode penemuan (*discovery*) kurang tepat untuk siswa Sekolah Dasar tanpa bimbingan guru karena pada umumnya siswa masih membutuhkan konsep dasar untuk dapat menemukan sesuatu (Markaban, 2008). Oleh karena itu, metode penemuan (*discovery*) dikembangkan menjadi suatu model pembelajaran yaitu penemuan terbimbing (*Guided Discovery*), sehingga siswa dapat memahami konsep yang telah ditemukan sendiri dengan bimbingan yang minimal dari guru.

Dengan menggunakan model pembelajaran penemuan terbimbing (*Guided Discovery*), *worksheet* akan membantu siswa memahami konsep materi, karena materi dalam *worksheet* tidak disajikan dalam bentuk akhir, tetapi siswa sendiri yang harus menggali pengetahuannya untuk menemukan konsep suatu materi. Sehingga proses pembelajaran akan menjadi bermakna bagi siswa.

Dengan demikian, pengembang ingin mengembangkan *worksheet* sebagai sumber belajar mandiri siswa. Pengembang bermaksud

melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan *Worksheet* Bahasa Inggris Berbasis Penemuan Terbimbing (*Guided Discovery*) pada Mata pelajaran bahasa Inggris untuk Siswa Kelas VI SD Dapurkejambon Jombang.

METODE

Metode penelitian menjelaskan tentang: pendekatan, ruang lingkup atau objek, definisi operasional variable/deskripsi fokus penelitian, tempat, populasi dan sampel/informan, bahan dan alat utama, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data [font Times New Roman, 11, Normal]

Tahapan-tahapan pengembangan dalam penelitian ini mengadaptasi model 4-D (*define, design, develop, disseminate*). Pengembang memilih model 4-D dikarenakan model tersebut sesuai digunakan untuk mengembangkan bahan ajar berupa *worksheet*. Model 4-D merupakan model yang sistematis karena model ini memuat tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk mengembangkan *worksheet* seperti tahap pendefinisian, tahap perencanaan, tahap pengembangan, dan tahap penyebaran.

Tahap pendefinisian atau *Define* bertujuan untuk menetapkan syarat-syarat pembelajaran. Beberapa hal yang dilaksanakan diantaranya memberikan angket kepada para siswa dan menginterview guru akan kebutuhan mereka. Dalam analisis kebutuhan siswa, peneliti membuat 15 pertanyaan dalam angket analisis kebutuhan siswa yang digunakan untuk mengetahui apa yang menjadi kebutuhan siswa sebelum mengembangkan sebuah produk.

Dalam analisis kebutuhan guru ini, peneliti membuat 19 pertanyaan dalam angket analisis kebutuhan guru yang digunakan untuk mengetahui apa yang menjadi kebutuhan guru sebelum pengembang mengembangkan sebuah produk. Berdasarkan hasil *need analysis* tersebut pengembangan *Worksheet* Bahasa Inggris Berbasis Penemuan Terbimbing (*Guided Discovery*) memanglah diperlukan pada mata pelajaran bahasa Inggris untuk Siswa Kelas VI.

Selanjutnya pada tahap Perancangan (*Design*) peneliti menyiapkan kerangka perangkat pembelajaran. Tahap ini terdiri dari empat langkah yaitu, (1) Penyusunan tes acuan patokan, merupakan langkah awal yang menghubungkan antara tahap *define* dan tahap *design*, (2) Pemilihan media yang sesuai tujuan, untuk menyampaikan materi pelajaran, (3) Pemilihan format.

Setelah penyusunan produk, dilanjutkan dengan tahap Pengembangan (*Develop*). Tujuan tahap ini adalah untuk menghasilkan perangkat pembelajaran yang sudah direvisi berdasarkan masukan dari para pakar. Tahap ini meliputi: (1) validasi perangkat oleh para ahli diikuti dengan revisi, (2) uji coba yaitu sebuah kegiatan mengoperasikan rencana pengajaran, dan (3) uji coba terbatas dengan siswa yang sesungguhnya.

Setelah diuji coba dan direvisi, Tahap Penyebaran (*Disseminate*) Tahap ini merupakan tahap penggunaan perangkat yang telah dikembangkan pada skala yang lebih luas misalnya di kelas lain, di sekolah lain, oleh guru yang lain. Namun pada tahap ini, peneliti hanya memberikan duplikasi produk kepada sekolah karena terbatasnya tenaga dan waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Ketepatan produk pada proses pengembangan ini disimpulkan berdasarkan hasil penilaian dari beberapa validator berikut.

Menurut para ahli, aspek produk yang sudah dikembangkan pada *worksheet* Bahasa Inggris berbasis penemuan terbimbing (*Guided Discovery*) untuk siswa kelas VI sudah valid dengan rata-rata persentase skor per aspek adalah 81% dari ahli materi, 77% dari ahli desain pembelajaran, dan 89 % dari ahli media. Rata-rata dari ketiga ahli adalah 82%, hal tersebut menunjukkan bahwa semua aspek baik aspek desain pembelajaran, isi/materi, maupun media yang dinilai oleh ahli sudah memenuhi kriteria kevalidan yang telah ditentukan dengan kategori valid.

Menurut praktisi, aspek produk yang sudah dikembangkan pada *worksheet* Bahasa Inggris berbasis penemuan terbimbing (*Guided Discovery*) untuk siswa kelas VI sudah valid dengan nilai rata-rata dari praktisi adalah 82% dan memenuhi kriteria kevalidan yang telah ditentukan.

Sedangkan menurut tanggapan siswa secara umum mereka menyukai produk *worksheet* Bahasa Inggris berbasis penemuan terbimbing (*Guided Discovery*). Mereka memberikan penilaian dengan nilai rata-rata semua aspek adalah 86% yang menunjukkan bahwa *worksheet* ini praktis.

Dalam pengembangan ini, revisi produk dilakukan berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan analisis data uji coba produk. Komentar dan saran dari para ahli, guru, dan siswa dijadikan rujukan untuk keperluan revisi produk

pengembangan. Revisi produk tidak hanya dilakukan pada bagian produk yang dinilai kurang tepat saja, tetapi juga pada bagian produk yang dinilai sangat tepat namun ada saran yang membuat produk ini menjadi lebih baik lagi.

Pembahasan

Menurut Borg & Gall (dalam Setyosari; 2013) penelitian pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Sedangkan menurut Seels dan Richey (dalam Setyosari, 2013:223), penelitian pengembangan didefinisikan sebagai kajian sistematis untuk merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi program-program, proses, dan hasil-hasil pembelajaran yang harus memenuhi kriteria konsistensi dan keefektifan secara *internal*. Dalam pengembangan ini, pengembang menghasilkan bahan ajar berupa *worksheet* Bahasa Inggris berbasis penemuan terbimbing (*Guided Discovery*) versi cetak yang dilengkapi dengan file *software Flip Book Maker* sebanyak 56 halaman yang dikemas dalam kepingan CD ROM.

Penyusunan *worksheet* ini menggunakan tahapan-tahapan model pengembangan 4D (*four-D*) seperti yang disarankan oleh Thigarajan dkk dalam (Trianto, 2012). Model ini terdiri dari 4 tahapan yaitu *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), dan *disseminate* (penyebaran).

Hasil pengembangan adalah berupa *worksheet* yang dilengkapi rumusan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, indikator, tujuan pembelajaran, petunjuk penggunaan, profil pengembang dan profil pembimbing, rumusan materi, latihan soal, soal evaluasi, dan kunci jawaban. *Worksheet* ini telah divalidasi oleh validator ahli isi/*content*, validator ahli desain, validator ahli media, validator praktisi, dan validator pengguna/*user* (siswa). Aspek yang dinilai oleh validator ahli isi/*content* meliputi materi, latihan soal, dan soal evaluasi. Sedangkan yang dinilai oleh validator ahli desain adalah aspek materi, kebahasaan, media, kualitas pembelajaran, dan kegrafisan. Validator ahli media menilai aspek tampilan, grafis, suara, tombol, dan bahasa. Sedangkan validator praktisi menilai aspek kualitas isi dan tujuan, teknis, pembelajaran, dan bahasa. Pengguna atau *user* memberikan penilaian tentang aspek media, bahasa, materi dan pembelajaran.

Hasil analisis dari ahli isi/*content* adalah 81%, 77% untuk ahli desain, dan ahli media adalah 89%. Rata-rata ketiga skor dari validator

ahli adalah 82%, hal tersebut menunjukkan bahwa *worksheet* Bahasa Inggris yang dikembangkan memiliki kriteria yang valid. Hasil analisis validasi praktisi diperoleh skor 84%, sehingga dapat diketahui bahwa *worksheet* Bahasa Inggris yang dikembangkan memiliki kriteria yang valid. Sedangkan analisis data hasil uji coba 8 siswa kelas VI SD Dapurkejambon Jombang diperoleh skor 86% yang menunjukkan bahwa *worksheet* Bahasa Inggris yang dikembangkan memiliki kriteria valid dan praktis digunakan.

Dapat disimpulkan bahwa *worksheet* Bahasa Inggris ini layak digunakan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris khusus siswa kelas VI SD Dapurkejambon Jombang, karena dengan proses penemuan yang dilakukan siswa dalam mempelajari *worksheet* ini dengan sedikit bimbingan dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. Disamping itu, *worksheet* berbasis penemuan terbimbing (*Guided Discovery*) ini dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran, karena siswa dituntut untuk menemukan sendiri konsep materi yang dipelajari. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Markaban (2006), bahwa model pembelajaran penemuan terbimbing mempunyai kelebihan, yaitu: (1) siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, (2) menumbuhkan sekaligus menanamkan *inquiry* (mencari-temukan), (3) mendukung kemampuan *problem solving* siswa, (4) membantu siswa dalam menemukan dan mengasimilasi sendiri konsep, prinsip, rumus atau pengetahuannya sendiri. Selain itu dengan desain *worksheet* yang dirancang semenarik mungkin dapat meningkatkan minat siswa untuk mempelajari *worksheet* ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Produk dalam pengembangan ini adalah *worksheet* Bahasa Inggris. *Worksheet* ini disusun berdasarkan pada kurikulum 2013 yang membahas tentang materi bahasa Inggris semester ganjil kelas VI. Adapun model pengembangan yang digunakan yaitu model pengembangan 4-D yaitu: *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate*.

Dalam pemanfaatannya *worksheet* ini diharapkan mampu menjadi sarana belajar yang dapat belajar bagi siswa tanpa adanya sumber belajar lain yang. Selain itu, *worksheet* ini diharapkan dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran

DAFTAR RUJUKAN

Cahyo, Agus N. 2013. *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*. Yogyakarta: Diva Press.

Markaban. 2008. *Model Penemuan Terbimbing pada Pembelajaran Matematika SMK*. Yogyakarta: PPPPTK Maetematika.

Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press

Setyosari, Punaji. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta : Prenada media Group.

Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publish.

